

Relationship Between Family Support and Cadres With Mother Activity Weighing Toddler

Febi Lassa¹⁾, Masrida Sinaga²⁾, Afrona E. L Takaeb³⁾

¹⁾²⁾³⁾Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;

febilassa04@gmail.com, masrida.sinaga@staf.undana.ac.id, afrona.takaeb@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The activity of mothers considering toddlers is related to family and cadre support. This study aims to analyze the relationship between family support and cadres with the activity of mothers weighing toddlers at the Posyandu, Toobaun Village, West Amarasi District. The type of research used is an analytic survey with a cross sectional research design. The population and sample in this study were mothers who had toddlers (12-59 months) whose names were registered at the posyandu Toobaun Village and had KMS. The sample is 65 people. The sampling technique used is simple random sampling. The data collection technique in this study was to look at the register book and interview using a prepared questionnaire. The instruments used in this study were questionnaires and posyandu register books (cadres weighing records). The data analysis technique used Chi-square test with 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that family support (p -value = 0.000) and cadre support (p -value = 0.000) were related to the activities of mothers weighing toddlers at the posyandu, Toobaun Village, Amarasi Barat District. It is hoped that the puskesmas and the Toobaun Village Government can work together to create training activities to improve skills for health workers and cadres as well as make health promotion activities in the community about the importance of bringing toddlers to the posyandu.

Keywords: Family Support; Cadre Support; Active Mother Weighing Toddler.

ABSTRAK

Keaktifan ibu menimbang balita di posyandu berkaitan dengan dukungan keluarga dan kader. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kader dengan keaktifan ibu menimbang Balita di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita yang berada di wilayah kerja posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat, sebanyak 180 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (12-59 bulan) yang namanya terdaftar di posyandu Desa Toobaun dan memiliki KMS, sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melihat buku register posyandu dan wawancara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Teknik analisis data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga (p -value = 0,000) dan dukungan kader (p -value = 0,000) berhubungan dengan aktivitas ibu menimbang balita di posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat. Diharapkan pihak puskesmas dan pemerintah Desa Toobaun dapat bekerjasama membuat kegiatan promosi kesehatan di masyarakat tentang pentingnya membawa balita ke posyandu, dan juga mengajak anggota keluarga dan kader agar memberi dukungan kepada ibu balita untuk membawa balitanya ke posyandu.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Dukungan Kader, Keaktifan Ibu Menimbang Balita.

PENDAHULUAN

Sejak dalam kandungan sampai usia Bawah Lima Tahun (Balita) merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jika pada masa tersebut tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan, tidak dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan balita perlu dipantau secara intensif, supaya dapat terdeteksi lebih awal adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangannya⁽¹⁾.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berfungsi nyata sebagai pintu masuk semua pelayanan kesehatan dasar, juga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi kesehatan khususnya untuk bayi

dan balita. Jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, jika ada tenaga kesehatan puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang, apabila ditemukan kelainan segera dirujuk ke puskesmas⁽²⁾.

Pelayanan yang didapatkan di posyandu bermanfaat untuk memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk serta memperoleh kapsul vitamin A⁽³⁾. Pelayanan yang didapatkan di posyandu tidak hanya bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang, status gizi dan kesehatan balita tapi juga sebagai salah satu upaya deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang balita, sehingga penanganan yang tepat dapat segera dilakukan kepada kelainan yang dialami balita. Selain itu orangtua juga mendapatkan informasi tentang kesehatan balita melalui penyuluhan kesehatan dan gizi, yang apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terwujud pola hidup sehat bagi keluarganya⁽⁴⁾. Kunjungan balita ke posyandu yang teratur membuat tumbuh kembangnya dapat dipantau dan mudah terdeteksi jika adanya penyimpangan pertumbuhan sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut dengan memberikan penyuluhan, pemberian makanan tambahan, memberikan suplemen gizi dan penanganan rujukan lainnya. Semakin teratur berkunjung ke posyandu maka status gizi balita akan menjadi lebih baik dan mudah terdeteksi adanya penyimpangan pertumbuhan serta sebaliknya yang tidak teratur berkunjung ke posyandu maka status gizi balita sulit terdeteksi⁽⁵⁾.

Keaktifan ibu dalam memantau tumbuh kembang balita, dapat dilihat dari cakupan kunjungan balita untuk ditimbang berat badannya di posyandu secara teratur setiap bulan. Target cakupan kunjungan balita di posyandu menurut Kemenkes RI adalah 80%⁽⁶⁾. Cakupan kunjungan balita di posyandu di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 70,8 %, tahun 2017 sebesar 58,3% dan tahun 2018 menurun menjadi 68,37%⁽⁷⁾. Cakupan kunjungan balita di posyandu di Provinsi NTT juga masih rendah. Data profil kesehatan NTT menunjukkan bahwa cakupan kunjungan balita tahun 2016 adalah 79,2%, tahun 2017 persentase cakupan ini menurun menjadi 55,7% dan pada tahun 2018 menjadi 73%. Sedangkan di Kabupaten Kupang cakupan kunjungan balita di posyandu pada tahun 2016 adalah 79%, tahun 2017 sebesar 81,1%, dan pada tahun 2018 menjadi 79,8%⁽⁸⁾.

Begitu pula di Puskesmas Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang, cakupan kunjungan balita masih belum memenuhi standar yang ditentukan Kemenkes RI. Berdasarkan data, wilayah kerja Puskesmas Baun mencakup 7 desa dan 1 kelurahan, dengan cakupan kunjungan balita di posyandu pada tahun 2018 sebesar 79,5% dari 1.272 orang balita dan tahun 2019 naik menjadi 82,2% dari 1.302 orang balita, dengan rincian di Kelurahan Teunbaun 83,6%, Desa Soba 85,0%, Desa Tunbaun 82,2%, Desa Niukbaun 84,8%, Desa Nekbaun 84,9%, Desa Merbaun 80,9%, Desa Erbaun 79,3%⁽⁹⁾. Berbeda dengan 1 kelurahan dan 6 desa lainnya, cakupan kunjungan balita terendah di wilayah kerja Puskesmas Baun, berada pada Desa To'obaun yaitu sebesar 74,8% dari 155 orang balita pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 77,9% dari 180 orang balita. Di Desa Toobaun sendiri terdapat 5 posyandu yaitu posyandu tubuk dengan jumlah balita terdaftar sebanyak 30 orang, posyandu lontar

dengan jumlah balita terdaftar sebanyak 40 orang, posyandu potibaun dengan jumlah balita terdaftar sebanyak 49 orang, posyandu nenoburaen dengan jumlah balita terdaftar sebanyak 41 orang, dan posyandu maukbaun dengan jumlah balita terdaftar sebanyak 20 orang. Jadi jumlah total balita di Posyandu Desa Toobaun sebanyak 180 Orang⁽⁹⁾. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan cakupan kunjungan balita, tetapi masih banyak posyandu terlebih di posyandu Desa To'obaun belum mencapai target yang telah ditentukan oleh Kemenkes RI yaitu 85%.

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya. Selain peran ibu, kunjungan balita diposyandu juga berkaitan dengan peran kader baik sebelum maupun saat hari buka posyandu karena kader adalah sosok yang paling dekat serta memiliki frekuensi tatap muka lebih banyak dibanding petugas kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Desa To'obaun, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu adalah jarak tempuh dari rumah ke posyandu, hal ini membuat ibu kelelahan dan hanya membawa balita ke posyandu jika diantar atau ditemani oleh anggota keluarga. Selain itu berdasarkan hasil observasi di lapangan, ibu balita sering melupakan jadwal posyandu sehingga ibu hanya datang jika diingatkan oleh keluarga, ibu balita lain atau kader posyandu. Selain itu pelayanan kader di beberapa posyandu terkesan kasar, perubahan jadwal posyandu yang mendadak namun tidak diinformasikan ke ibu balita, hal ini membuat ibu balita merasa kecewa, tidak nyaman dan malas untuk datang ke posyandu. Penelitian (Permatasari, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan tingkat kehadiran balita dimana motivasi ibu yang positif dapat meningkatkan kehadiran balita ke posyandu, tingkat kunjungan berkaitan dengan peran kader dan dukungan keluarga, dimana dukungan dari kader dan keluarga yang baik dalam hal pemberian informasi maupun pelayanan dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu⁽¹³⁾.

Penelitian (Amalia et al., 2019), yang berjudul *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018* menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader terhadap kunjungan ibu membawa balita ke posyandu. Selain itu menurut penelitian (Ardhiyanti, 2019), keaktifan dan keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang aktif dan terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Hal ini mendorong ibu balita rajin berkunjung ke posyandu. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Florani, 2019) dengan judul analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun tahun 2017, ada beberapa faktor seperti dukungan keluarga, dukungan kader posyandu, dukungan tokoh masyarakat dan kelengkapan peralatan posyandu yang belum diteliti, sehingga peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kader dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang pada tanggal 1 Juni- 30 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita (12-59 bulan) di wilayah kerja posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat, sebanyak 180 orang dan sampel adalah ibu balita yang namanya terdaftar di posyandu, memiliki KMS yaitu sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melihat buku register dan wawancara menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan register posyandu (catatan penimbangan kader). Teknik analisis data adalah univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$). Penelitian ini telah disetujui secara etik oleh Tim Peninjau Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan nomor: 2021059 – KEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, usia balita, keaktifan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan kader dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat

Karakteristik Responden	N	%
Umur Ibu (Tahun)		
< 20	2	3,1
20 – 30	48	73,8
> 35	15	23,1
Umur Balita (Bulan)		
12-24	21	32,3
24-60	44	67,7
Keaktifan Ibu		
Aktif	39	60,0
Tidak Aktif	26	40,0
Dukungan Keluarga		
Baik	38	58,5
Tidak Baik	27	41,5
Dukungan Kader		
Baik	40	61,5
Tidak Baik	25	38,5
Total		

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu balita paling banyak berusia 20-35 tahun (73,8%), balita paling banyak berusia 24-60 bulan (67,7%), ibu yang aktif menimbang balita ke posyandu (60,0%), memiliki dukungan keluarga baik (58,5%) dan dukungan kader yang baik (61,5%).

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan kader dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu menimbang balita ke Posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat tahun 2021

Dukungan Keluarga	Keaktifan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	37	97,4	1	2,6	38	100	0,00
Tidak Baik	2	7,4	25	92,6	27	100	
Total	39	60,0	26	40,0	65	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang aktif menimbang balita ke posyandu, lebih banyak pada ibu yang mendapat dukungan yang baik dari keluarga (97,4%), dibandingkan yang tidak baik (7,4%). Sedangkan ibu yang tidak aktif menimbang balita di posyandu, lebih banyak pada ibu dengan dukungan tidak baik (92,6%), dibandingkan yang mendapat dukungan baik (2,6%).

Tabel 3. Hubungan antara dukungan kader dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat tahun 2021

Dukungan Kader	Keaktifan Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	35	87,5	5	12,5	40	100	0,00
Tidak Baik	4	16,0	21	84,0	25	100	
Total	39	60,0	25	40,0	65	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu yang aktif menimbang balita di posyandu lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan baik dari kader (87,5%) dibandingkan yang tidak baik (16,0%). Sedangkan ibu yang tidak aktif menimbang balita di posyandu, lebih banyak pada ibu dengan dukungan tidak baik (84,0%) dibandingkan yang mendapatkan dukungan baik (12,5%)

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita Di Posyandu Desa Toobaun

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan ibu Balita membawa anaknya ke posyandu. Kunjungan balita ke posyandu yang teratur membuat tumbuh

kembangnya dapat dipantau dan mudah terdeteksi jika adanya penyimpangan pertumbuhan sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut dengan memberikan penyuluhan, pemberian makanan tambahan, memberikan suplemen gizi dan penanganan rujukan lainnya. Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Oleh karena itu, dukungan kepada ibu balita sangat penting untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat. Ibu yang aktif menimbang balita ke posyandu, semuanya mendapat dukungan yang baik dari keluarga, demikian juga ibu yang tidak aktif menimbang balita di posyandu, semuanya tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga yang baik kepada ibu balita yang dimaksud yaitu mencari dan mengingatkan informasi mengenai jadwal dan tempat kegiatan posyandu, mengantar bahkan menemani dan menggantikan ibu membawa balita ke posyandu saat ibu sedang sibuk ataupun menanyakan hasil penimbangan balita saat ibu pulang dari posyandu. Dari hasil penelitian di lapangan bentuk dukungan keluarga yang paling sering didapatkan ibu balita adalah keluarga menanyakan hasil penimbangan saat ibu pulang dari posyandu, mengantarkan ibu ke tempat dilaksanakannya Posyandu bahkan anggota keluarga menggantikan ibu membawa balita ke posyandu saat ibu sedang sibuk. Hal ini yang membuat ibu merasa diperhatikan dan didukung sehingga mendorong ibu untuk selalu membawa balita ke posyandu.

Begitupun sebaliknya dukungan keluarga kepada ibu balita yang tidak baik dalam hal kurangnya perhatian dan dukungan seperti tidak membantu mencari tau dan mengingatkan informasi-informasi tentang kegiatan posyandu, menggantikan ibu ke posyandu saat ibu sedang sibuk, mengantarkan dan mememani ibu ke posyandu bahkan menanyakan hasil penimbangan saat ibu pulang dari posyandu membuat ibu kadang lupa, merasa malas dan merasa tidak terlalu penting membawa balita ke posyandu untuk ditimbang. Dari hasil penelitian di lapangan ibu merasa malas harus sendirian ke posyandu karena tidak ada yang mengantar atau menemani sehingga ibu hanya akan membawa balita ke posyandu jika mempunyai teman atau diajak oleh ibu balita lain, selain itu terkadang ibu balita melupakan jadwal posyandu karna sibuk dan tidak ada yang mengingatkan tentang jadwal posyandu sehingga ibu akan datang ke posyandu saat mengingat jadwal posyandu saja. Oleh karena itu jika semakin baik dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu balita semakin aktif pula ibu membawa balita ke posyandu, begitupun sebaliknya dukungan keluarga yang tidak baik mempengaruhi tingkat keaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

Teori Green dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam hal keaktifan ibu menimbang balita ke posyandu, salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu dukungan dari keluarga. Menurut (Friedman, 2013), dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan

penerimaan terhadap anggota keluarga baik dalam bentuk pemberian informasi, support maupun perhatian, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Radhiah & Ayunda, 2021) yang mengatakan bahwa mendapatkan dukungan keluarga akan membuat ibu bersedia menunjangi posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu akan membuat ibu tidak merasa sendirian. Sri Dewi (2020) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga yang semakin baik meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

2. Hubungan antara Dukungan Kader dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita Di Posyandu Desa Toobaun

Posyandu berfungsi nyata sebagai pintu masuk semua pelayanan kesehatan dasar, juga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi kesehatan khususnya untuk bayi dan balita. Jenis pelayanan yang didapatkan di posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader posyandu yang merupakan pelayan kesehatan yang berada didekat tempat kegiatan posyandu serta yang memiliki frekuensi tatap muka lebih sering dengan sasaran dibandingkan dengan petugas kesehatan lainnya, oleh karena itu kader posyandu memiliki peran yang sangat penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan keaktifan ibu menimbang balita di Posyandu Desa Toobaun, Kecamatan Amarasi Barat. Sebagian besar ibu yang aktif menimbang balita ke posyandu mendapatkan dukungan baik dari kader. Dan sebaliknya, sebagian besar ibu yang tidak aktif menimbang balita di posyandu tidak mendapatkan dukungan baik dari kader.

Dukungan yang baik dari kader kepada ibu balita yang dimaksud yaitu mengingatkan jadwal dan tempat dilaksanakannya posyandu baik 1 hari sebelum posyandu maupun pada saat hari buka posyandu dengan memberikan informasi melalui sosial media, pengumuman di warta gereja maupun saat berpapasan dengan ibu balita. Selain itu sifat ramah saat memberikan pelayanan seperti murah senyum dan menanyakan keluhan apa saja yang dialami balita. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bentuk dukungan baik dari kader yang sering di dapatkan ibu balita yaitu kader selalu mengumumkan jadwal posyandu sebelum hari buka posyandu di warta gereja, bahkan pada saat hari buka posyandu ada kader yang masih sempat kembali mengingatkan kembali jadwal posyandu dengan mendatangi rumah balita yang rumahnya searah dengan tempat pelaksanaan posyandu. Selain itu saat hari buka posyandu kader dengan ramah dan murah senyum memberikan pelayanan, membuat ibu merasa nyaman dan merasa diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu karena sebegini besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Sehingga keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan posyandu karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif

dari ibu-ibu yang memiliki balita, karena terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur, hal ini membuat ibu tertarik untuk terus datang ke posyandu.

Begitupun sebaliknya dukungan kader yang tidak baik dalam hal tidak mengingatkan jadwal dan tempat kegiatan posyandu, pemberian pelayanan yang kurang terampil dan kurang ramah, maupun sifat acuh kepada ibu balita saat di posyandu. Dari hasil penelitian di lapangan, bentuk dukungan kurang baik dari kader yang sering didapatkan ibu balita yaitu di beberapa posyandu terkadang kader tidak mengingatkan jadwal posyandu satu hari sebelum hari buka posyandu atau bahkan saat jadwal kegiatan posyandu diubah karna libur atau halangan yang tidak bisa ditunda, sehingga ada ibu-ibu balita yang datang namun tidak ada kader di tempat pelaksanaan posyandu membuat ibu kecewa sehingga pada jadwal selanjutnya ibu merasa malas untuk datang lagi. Selain itu sifat acuh dan kasar saat memberikan pelayanan membuat ibu balita tidak nyaman. Dari hasil wawancara menggunakan kuesioner, peneliti mendapati ada ibu balita yang tidak mendapatkan dukungan yang baik dari kader namun terus datang ke posyandu karena mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan merasa bahwa anaknya perlu untuk dipantau pertumbuhannya.

Teori Green dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam hal keaktifan ibu menimbang balita ke posyandu, salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) selain dari dukungan keluarga yaitu dukungan kader posyandu. Fungsi kader dalam posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya⁽²⁾. Oleh karena itu dukungan dari kader dan keluarga yang baik, dalam hal ini pemberian informasi maupun pelayanan dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu⁽¹³⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ardhiyanti (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan pelayanan kader yang aktif dan terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur, hal ini mendorong para ibu balita rajin berkunjung ke posyandu. Penelitian Girsang (2019) juga menyatakan bahwa, kader posyandu yang memiliki motivasi yang rendah berpengaruh pada kunjungan balita juga sangat rendah, ibu balita tidak memiliki keinginan untuk membawa balitanya ke posyandu karna tidak adanya dorongan dari para kader.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan kader dengan keaktifan ibu menimbang balita ke Posyandu Desa Toobaun Kecamatan Amarasi Barat. Kunjungan balita ke posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya karena balita sangat bergantung pada ibunya. Dukungan yang baik dari kader kepada ibu balita dapat meningkatkan keaktifan ibu dalam menimbang balita ke posyandu. Oleh karena itu dukungan dari kader

dan keluarga yang baik dalam hal ini pemberian informasi dan pelayanan dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu.

REFERENSI

1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Bahan Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. 2016.
2. Kemenkes RI. Pedoman Umum Penyelenggaraan Posyandu 2011. 1–100 p . Tersedia di: <https://promkes.kemkes.go.id>
3. Saragih E, Nababan D, Sihombing M. Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dan Kepatuhan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir, Jurnal Kesehatan Indonesia Trust, 2 (2), hal. 179–189. Tersedia di: <http://jurnal.stikes-pureteguh.ac.id/index.php/ithj/article/view/34>.
4. Sulistiyanti A. Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dan Kepatuhan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. 2013;3(2):1–11.
5. Riawati D. Analisis Faktor Keteraturan Kunjungan Posyandu Balita dan Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan/Usia. J Kebidanan Indones . 2019;10(1):137.
6. Kemenkes RI. Health Profile of the Republic of Indonesia in 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018. 1–556 p.
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2017;1227(July):496. Tersedia di : website: <http://www.kemkes.go.id>
8. Dinkes NTT. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. dalam: Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2018.
9. Puskesmas Baun. Laporan Bulanan Hasil Penimbangan Balita Tahun 2019. pada 2019.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cip. Jakarta; 2010.
11. Satriani. Faktor Terkait Kunjungan Balita Kabupaten Baru. 2019;1(1). Tersedia di: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
12. Permatasari LDI. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Keberadaan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah. Karangan. 2018; Tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id>
13. Arikhman N. Faktor-Faktor Korelasi Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Bagi Ibu Dengan Anak Di Bawah Satu Tahun. J Ipteks Terap [Internet]. 2011;3:1–6. Tersedia di: <http://ejournal.ildikti10.id>
14. Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Desa Tanjung Pauh Tahun 2018. J Kesehat PERINTIS. 2019;6(1):60–7.
15. Ardhiyanti Y. Faktor Terkait Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Tanjung Rhu Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. J Menara Ilmu [Internet]. 2019;XIII(8):125–31. Tersedia di: <https://jurnal.umsb.ac.id>
16. Florani A. Analisis Faktor Keteraturan Ibu pada Penimbangan Balita di Posyandu. J Heal Behav Sci [Internet]. 2019;1(3):140–8. Tersedia di: <http://ejournal.undana.ac.id>
17. Lestari LI. Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Balita Pada Kegiatan Posyandu di Desa Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. 2009; Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id>
18. Erni Suharti. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan ke Posyandu Pada Ibu Bekerja di Banjarnegara Jawa Tengah. 2012; Tersedia di: <http://lib.ui.ac.id>
19. Friedman M. Dukungan Keluarga, Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik. 2013.
20. Radhiah S, Ayunda CR. Analisis Rendahnya Aktivitas Kunjungan Ibu Tompo ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. 2021;12:149–60. Tersedia di: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id>
21. Sri Wulan Ratna Dewi. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. 2020;10:32–7. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9107>

22. Girsang MMU. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. 2019;2(1). Tersedia di : <http://ejournal.delihusada.ac.id>